

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian pada Gedung Merdeka ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara tindakan pelestarian yang sudah dilakukan dengan standar konservasi, baik dari standar URA maupun makna kultural. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Tindakan pelestarian yang mendukung fungsi ruang

a. Penambahan pegangan kayu pada railing balkon

Penambahan pegangan kayu pada railing balkon dapat mendukung kenyamanan dan keamanan pengunjung yang menggunakan balkon. Tetapi warna dari pegangan railing tidak selaras dengan material yang banyak digunakan di ruang utama, yaitu kayu cickenhout berwarna krem muda. Sebaiknya pegangan railing tersebut diubah warnanya agar selaras dengan material kayu cickenhout yang digunakan pada kolom dan pintu asli.

b. Perluasan ruang utama

Perluasan ruang utama dengan menghilangkan partisi kayu dan area backstage sudah sesuai untuk menunjang fungsi konferensi yang tidak terlalu membutuhkan area belakang panggung, melainkan area panggung yang lebih luas untuk tempat pidato dan duduk bagi beberapa delegasi, serta area duduk delegasi yang luas dan dilengkapi dengan meja.

c. Perubahan penataan furnitur pada ruang utama

Perubahan penataan mulai dari beberapa furnitur yang dihilangkan, seperti meja tempat duduk para delegasi, serta beberapa meja dan kursi di panggung dihilangkan. Ruang utama menjadi lebih fleksibel saat meja tersebut tidak digunakan lagi sehingga dapat digunakan untuk acara perjamuan hingga pertemuan kenegaraan dengan jumlah delegasi yang lebih banyak daripada saat KAA.

Namun, area panggung kecil yang pada tahun 1955 digunakan sebagai area wartawan sebaiknya ditambahkan kembali ke ruang utama saat

diadakannya acara berskala besar seperti KTT, sehingga ada tempat yang jelas bagi para wartawan dan juru foto (kondisi ruangan menjadi lebih teratur dan rapi karena ada tempatnya masing-masing).

d. Perubahan bentuk kusen jendela

Bentuk jendela setelah renovasi tahun 2005 dilengkapi dengan jendela kecil pada bagian bawah yang menggunakan material kaca es. Hal tersebut dapat membantu menjaga privasi pengguna ruang walaupun sedang membuka jendela. Selain itu, ukuran *bouvenlicht* yang lebih kecil juga dapat membantu menyaring cahaya matahari dan angin agar tidak terlalu banyak masuk ke ruangan.

e. Penambahan lampu di bagian atas bangunan

Penambahan lampu-lampu kecil di dinding dekat atap dapat membantu mempertegas tampilan Gedung Merdeka, baik dari bentuk, warna, maupun ornamen pada malam hari.

2. Tindakan pelestarian yang tidak sesuai dengan standar

a. Perubahan material penutup atap

Setelah renovasi pada tahun 2005, material penutup atap ruang utama diganti dari sirap kayu menjadi genteng metal. Material sirap kayu memiliki sifat yang dapat meredam panas sehingga dapat membantu pendinginan ruang atap dan ruang utama. Sedangkan material genteng metal yang saat ini digunakan memiliki sifat menyerap panas sehingga dapat membuat beban pendinginan AC lebih berat. Selain itu, dengan digunakannya atap genteng metal, nilai keaslian dan keutuhan dari Gedung Merdeka menjadi hilang.

b. Penggantian material penutup lantai pada ruang utama

Di ruang utama terdapat beberapa jenis penutup lantai yang berbeda yang disebabkan oleh perluasan ruang dan lantai marmer yang pecah. Material lantai baru memiliki warna dan motif yang berbeda dari material aslinya sehingga mengurangi nilai estetika. Oleh karena itu, sebaiknya material penutup lantai yang baru diganti menjadi material yang semirip mungkin dengan material aslinya.

c. Penggantian material penutup lantai pada koridor di sekeliling ruang utama

Material penutup lantai ubin rupper Rusia berwarna merah dan kuning diganti menjadi menggunakan keramik putih 30 x30 cm (koridor sisi timur ruang utama) dan lantai marmer abu (koridor sisi barat ruang utama). Hal ini tidak sesuai dengan prinsip konservasi karena ukuran, warna, dan motif material pengganti yang sangat berbeda dari material aslinya. Selain itu, penutup lantai koridor diganti walaupun tidak mengalami kerusakan.

- d. Penggunaan material gypsum board sebagai pelapis dinding bata
Pada tahun 1955, ruang utama Gedung Merdeka memiliki dinding yang terbuat dari bata 2 lapis dengan plesteran batu kapur dan pada beberapa bagian dinding terdapat ornamen ukiran. Setelah dilakukan renovasi pada tahun 1980, dinding asli dilapisi oleh panel hardwood dan kemudian setelah renovasi pada tahun 2005 dinding asli dilapisi oleh panel gypsum board yang dipasang pada rangka kayu.
- e. Penggantian pintu ruang utama
Pada renovasi tahun 2005, material pintu ruang utama yang semula menggunakan material cickenhout warna krem muda diganti menjadi plywood berwarna coklat. Penggantian material pintu dilakukan karena perubahan posisi pintu dan perubahan ukurannya menjadi lebih kecil. Apabila dilihat dari standar konservasi, penggantian material pintu tidak tepat karena tidak terjadi kerusakan pada material pintu aslinya.
- f. Lubang skylight pada koridor yang tidak dimanfaatkan lagi
Sebelum dilakukannya renovasi pada tahun 2005, koridor di sisi barat dan timur ruang utama memanfaatkan cahaya alami dari skylight yang terdapat di sepanjang koridor. Namun, setelah renovasi, lubang skylight tidak digunakan lagi dan dimanfaatkan sebagai tempat lampu. Sebaiknya penggunaan skylight untuk koridor dimanfaatkan kembali untuk mempertahankan nilai keilmuan dan nilai keaslian.
- g. Penggunaan material batu alam pada kaki bangunan
Bagian kaki bangunan pada fasad semula menggunakan cat berwarna putih sama seperti bagian bangunan yang lainnya. Setelah renovasi pada tahun 2005 bagian kaki bangunan dilapisi oleh material batu alam berwarna abu kehitaman. Apabila ditinjau dari standar konservasi, penggunaan material batu alam sebagai pelapis kaki bangunan tidak tepat

karena menghilangkan keaslian material serta dilakukan tanpa terjadi kerusakan pada material aslinya.

- h. Lubang plafond pada ruang utama yang tidak dimanfaatkan lagi

Pada tahun 1955 plafond ruang utama Gedung Merdeka memiliki lubang untuk memasukkan udara ke dalam ruangan sehingga dapat membantu pendinginan ruangan dan memiliki nilai keilmuan (penerapan desain pasif). Setelah renovasi tahun 2005, lubang plafond ditutup oleh rangka gypsum dan plat baja. Hal ini menyebabkan penggantian lampu tidak dapat dilakukan dari ruang atap lagi serta menghilangkan nilai keilmuan.

- 3. Elemen arsitektur yang dipertahankan sesuai dengan kondisi aslinya

- a. Bentuk kolom penopang balkon masih dipertahankan bentuk aslinya

Kolom penopang balkon pada ruang utama tidak mengalami perubahan material maupun warna sejak awal didirikan di ruang utama. Kondisi kolom saat ini sudah banyak yang pecah pada bagian umpaknya, serta terdapat lubang-lubang kecil pada bagian kolom. Oleh karena itu, sebaiknya dilakukan penambalan pada umpak dan lubang kolom agar balkon dapat dimanfaatkan kembali.

- b. Mempertahankan beberapa furnitur pada ruang utama

Terdapat furnitur asli yang masih dimanfaatkan di ruang utama hingga saat ini, yaitu kursi merah tempat duduk para delegasi, podium, serta beberapa meja yang diletakkan pada podium.

- c. Pintu balkon

Pintu di sepanjang sisi ruang utama Gedung Merdeka sudah menggunakan pintu plywood, namun pada area balkon pintu asli dengan material cickenhout berwarna krem terang masih dipertahankan. Sebaiknya dilakukan perawatan pada pintu cickenhout ini agar kondisinya dapat dipertahankan dan bebas dari kerusakan akibat air maupun rayap.

Berikut adalah tindakan pelestarian yang dilakukan pada Gedung Merdeka:

- a. Kolom cickenhout yang menopang balkon yang mengalami kerusakan perlu direhabilitasi dengan menambal bagian yang berlubang dengankayu yang memiliki kekuatan dan ukuran sejenis, sedangkan kolom yang kondisinya masih baik perlu dipreservasi dengan pemeliharaan dan pelapisan dengan coating.

- b. Balkon pada ruang utama Gedung Merdeka perlu dipreservasi.
- c. Panggung pada ruang utama Gedung Merdeka perlu direstorasi mengacu ke tahun 1955 dengan mendirikan kembali panggung kecil di sisi kiri dan kanan panggung utama. Panggung kecil dapat dimanfaatkan pada kegiatan KTT maupun peringatan KAA sebagai tempat bagi fotografer.
- d. Material penutup lantai yang baru pada ruang utama perlu direstorasi mengacu pada penutup lantai marmer Italia yang digunakan pada tahun 1955 agar tampilan lebih selaras. Bagi lantai marmer yang mengalami kerusakan dapat dilakukan tindakan perbaikan dan perawatan agar bersih dari noda.
- e. Material penutup lantai koridor di sekeliling ruang utama direstorasi menggunakan material baru yang warna dan ukurannya mengacu pada material asli yang digunakan pada tahun 1955, yaitu ubin rupper Rusia.
- f. Lubang skylight yang terdapat di sepanjang koridor sisi ruang utama perlu direstorasi untuk mempertahankan nilai keilmuan..
- g. Pintu di sekeliling ruang utama Gedung Merdeka perlu direstorasi mengacu pada material asli yang digunakan pada tahun 1955, yaitu kayu cickenhout.
- h. Dinding ruang utama perlu direstorasi mengacu pada kondisi aslinya pada tahun 1955 untuk mempertahankan nilai keilmuan dan nilai sejarah.
- i. Penambahan pegangan kayu pada balkon dapat dipertahankan, tetapi warna pegangan railing dapat disamakan dengan elemen arsitektur lain yang banyak digunakan pada ruang utama, yaitu kayu cickenhout berwarna krem muda.
- j. Bentuk plafon sebaiknya direstorasi mengacu pada tahun 2015 untuk memanfaatkan lubang plafond untuk memasukkan penghawaan dan cahaya.
- k. Material penutup atap saat ini, yaitu genteng metal direstorasi mengacu pada tahun 1955 dengan cara mengganti material penutup atapnya menjadi sirap kayu untuk mempertahankan keaslian material.
- l. Sistem penghawaan ruang utama dapat direstorasi mengacu pada tahun 1955, yaitu menggabungkan penghawaan alami dan penghawaan buatan untuk mempertahankan nilai keilmuan.

- m. Furnitur asli pada ruang utama perlu dipreservasi agar tidak mengalami kerusakan.
- n. Kusen jendela di sisi barat dan selatan ruang utama Gedung merdeka perlu dipreservasi agar tidak terjadi kerusakan akibat cuaca.
- o. Bagian kaki bangunan sebaiknya direstorasi mengacu pada tahun 1955, bagian kaki bangunan yang saat ini dicat berwarna hitam sebaiknya dicat kembali dengan warna putih. Hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan keaslian fasad Gedung Merdeka dan mempertahankan nilai kesejarahan.
- p. Penggunaan lampu di bagian fasad bangunan sebaiknya dipertahankan karena dapat memudahkan untuk melihat keseluruhan fasad Gedung Merdeka pada malam hari.

Tindakan pelestarian yang dilakukan di Gedung Merdeka masih cukup banyak yang menghilangkan nilai-nilai keaslian, keutuhan, sejarah, maupun keilmuan yang terkandung dalam elemen-elemennya. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya tindakan mengganti material yang tidak rusak dengan material baru, selain itu material baru yang menjadi pengganti material asli memiliki karakter dan bentuk yang sangat berbeda dengan aslinya. Bagian fasad Gedung Merdeka, keseluruhan ruang utama Gedung Merdeka, serta koridor di sekeliling ruang utama harus dilestarikan dan direstorasi mengacu ke kondisi pada tahun 1955 karena memiliki nilai kesejarahan serta menunjukkan semangat KAA. Hal itu disebabkan karena, tempat-tempat tersebut ditampilkan dan didokumentasikan di buletin internasional sebagai tempat yang berperan dalam peristiwa KAA. Tindakan konservasi yang dilakukan seharusnya bersifat melindungi nilai yang terkandung dalam setiap elemen arsitektur dengan cara melakukan intervensi minimum saat melakukan perawatan maupun perbaikan material.

No.	Pedoman	Makna kultural	Elemen Arsitektur		Dampak
			1955	2005	
1	Memperbaiki / mengganti elemen interior yang rusak dengan material yang memiliki spesifikasi semirip mungkin dengan material aslinya, motif, warna, ukuran & komposisi bahan (Standar URA, 2019).	Nilai estetika	Pintu sekeliling ruang utama dengan material cickenhout warna krem muda	Material pintu ruang utama diganti menjadi plywood warna coklat	Menghilangkan nilai estetika dan tidak sesuai dengan pedoman (keaslian material)
2		Nilai estetika	Material penutup lantai ruang utama: marmer Italia tahun 1921	Material penutup ruang utama diganti menggunakan marmer dengan corak dan warna yang berbeda	Menghilangkan nilai estetika dan tidak sesuai dengan pedoman (keaslian material)
3		Nilai estetika	Material penutup lantai koridor menggunakan ubin Rupper Rusia warna merah dan kuning	Material penutup lantai koridor diganti: marmer abu (barat) dan keramik putih (timur)	Menghilangkan nilai estetika dan tidak sesuai dengan pedoman (keaslian material)
4		Nilai estetika	Railing balkon tidak memiliki pegangan	Penambahan material kayu jati sebagai pegangan pada railing balkon	Meningkatkan kenyamanan pengguna balkon
5		Nilai estetika dan nilai keilmuan	Terdapat lubang pada plafon ruang utama	Lubang plafon ditutup menggunakan rangka gypsum & plat baja	Menghilangkan nilai keilmuan dan estetika, tidak sesuai dengan pedoman.
6		Nilai sejarah	Terdapat panggung kecil di sisi kiri dan kanan ruang utama	Panggung kecil di sisi kiri dan kanan ruang utama dihilangkan	Menghilangkan nilai sejarah
7		Nilai estetika	Material penutup dinding menggunakan dinding bata 2 lapis dan memiliki ornamen	Dinding lama dilapisi oleh panel gypsum board	Mempengaruhi estetika karena tampilan dinding baru lebih tidak rapi dan menutupi ornamen khas Belanda
8		Nilai estetika dan nilai keilmuan	Skylight pada area koridor di sekeliling ruang utama	Skylight tidak dijadikan tempat lampu	Menghilangkan nilai keilmuan dan nilai estetika
9		Nilai keilmuan	Penghawaan dari ventilasi atap dan exhaust fan	Pendinginan ruang menggunakan sistem HVAC	Menghilangkan nilai keilmuan
10	Memperbahakan bentuk, ketinggian, dan konstruksi atap asli karena dapat berpengaruh terhadap tampilan proporsi dan nuget. (Standar URA, 2018)	Nilai kekhasan lokal dan nilai keilmuan	Material penutup atap sirap kayu & terdapat ventilasi atap	Material penutup atap genteng metal & ventilasi atap ditutup	Menghilangkan nilai keilmuan dan menghilangkan kesan lokal pada atap bangunan
11	Fasad merupakan aspek yang paling terlihat dalam bangunan cagar budaya sehingga perbaikan dan restorasi harus semirip mungkin dengan kondisi aslinya dan melalui uji coba material, estetika, dan keterampilan. (Standar URA, 2018)	Nilai sejarah	Kaki bangunan dengan finishing cat berwarna putih	Finishing kaki bangunan diganti menggunakan material batu yang dicat hitam.	Mengubah tampilan fasad sehingga tidak sesuai dengan pedoman konservasi dan menurunkan nilai sejarah.
12		Nilai estetika	Tidak terdapat lampu pada fasad	Penambahan lampu pada bagian atas bangunan	Membantu menunjukkan elemen fasad pada malam hari
13	Perbaikan dan perawatan pintu dan jendela bangunan harus menggunakan material yang mirip dengan aslinya agar tidak menimbulkan kerusakan, serta memperhatikan cara pengecatan dan metode perbaikannya.	Nilai sejarah	Jendela bukan merupakan jendela ganda dan menggunakan material kaca biasa.	Jendela menggunakan kusen ganda dan material kusen diganti menjadi menyerupai material cickenhout sehingga dapat meningkatkan nilai estetika	Material yang digunakan selaras dengan material cickenhout yang banyak dipakai di bangunan ini pada tahun 1955.

Tabel 5.1. Perubahan elemen arsitektur Gedung Merdeka

5.2. Saran

Tindakan pelestarian yang dilakukan masih banyak yang tidak sesuai dengan pedoman konservasi sehingga menghilangkan nilai-nilai yang dimiliki oleh elemen arsitektur aslinya yang mengacu pada kondisi tahun 1955. Oleh karena itu, disarankan untuk mengembalikan kondisi beberapa elemen seperti semula, dengan mengganti menggunakan material sejenis, maupun menggunakan kembali sistem penghawaan ruang utama yang menggabungkan penghawaan alami dengan exhaust fan seperti yang digunakan pada tahun 1955. Selain itu, terdapat cukup banyak kerusakan pada elemen arsitektur Gedung Merdeka sehingga mengganggu visual dan fungsi ruang utama. Elemen arsitektur Gedung Merdeka yang mengalami kerusakan dapat segera diperbaiki dan dipelihara.

Sebelum melakukan perubahan pada Gedung Merdeka sebaiknya memperhatikan standar konservasi dan makna kultural. Hal tersebut perlu dilakukan agar

makna dan nilai-nilai, makna dan semangat Konferensi Asia Afrika yang dimiliki oleh Gedung Merdeka dapat tersampaikan bagi pengunjung dan turis.



DAFTAR PUSTAKA

Orbasli,Aylin. Architectural Conservation.2008.Blackwell Publishing.

Ashadi.Peradaban dan Arsitektur Modern.2016.Penerbit Arsitektur UMJ Press.

Perda Kota Bandung no.19 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Kawasan dan Bangunan
Cagar Budaya

_____, Peraturan Daerah oleh Presiden Republik Indonesia, Undang-undang no.11
Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya

_____, Standar Konservasi menurut Urban Redevelopment Authority (URA)
Singapore tahun 2018

Sinurat, Hadiyanto. (2010). Sejarah dan Bentuk Arsitektur Gedung Merdeka

Rustandi, Melisa. (2010). Pengaruh Tindakan Konservasi Terhadap Elemen Interior
Pokok Ruang Utama Gedung Merdeka Bandung

Suryono, Alwin. (2015). Aspek Bentuk dan Fungsi Dalam Pelestarian Arsitektur
Bangunan Peninggalan Kolonial Belanda Era Politik Etis Di Kota Bandung

